

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia jumlahnya sangat banyak, jumlah yang besar ini sebenarnya merupakan potensi dalam pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui adanya sebuah pendidikan. Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah, kata pendidikan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan yang namanya pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan yang namanya kebodohan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Pemerintah telah membuat Undang Undang pendidikan yang didalamnya tercantum :

Semangat Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20/2003 adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara

Indonesia dapat berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Perubahan atau reformasi pendidikan di Indonesia melalui penerapan. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan pada siswa, tetapi juga harus mengetahui dasar filosofis dan didaktisnya, sehingga mampu memberikan motivasi didalam proses interaksi dengan anak didik .²

Rata-rata siswa Indonesia dapat menghafal materi pembelajaran dengan tepat, akan tetapi saat diberikan soal penerapan banyak siswa kurang mengerti. Kejadian tersebut disebabkan karena pembelajaran di Indonesia yang hanya mengedepankan hafalan teori dibandingkan dengan penerapan teori. Pada umumnya setiap satuan pendidikan mendominasi proses pembelajaran dengan tuntutan untuk menghafalkan teori-teori dan menguasai pelajaran sebanyak-banyaknya untuk menghadapi ujian/ evaluasi.

Jika sistem pendidikan di Indonesia terus berjalan seperti itu, maka harapan pemerintah agar negara Indonesia dapat memasuki era globalisasi akan hilang. Indonesia telah tertinggal dari negara-negara lain dimana

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal. 8

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 13

menghasilkan teknologi-teknologi yang semakin maju dan modern. Harapan masyarakat Indonesia adalah pendidikan Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara, hal ini juga sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Bab I pasal I yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukam oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif disini berarti siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk menyelesaikan persoalan secara bersama, karena belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip interaksi belajar.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu mengerjakannya, yakni menggambarkan dengan cara mereka sendiri,

³ *Undang-Undang RI...*, hal. 3

menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan tugas yang menuntut mereka mendapatkan pengetahuan.

Untuk itu kita sebagai pendidik harus bisa menumbuhkan kreatifitas dan peran aktif peserta didik untuk mendapatkan situasi belajar yang menyenangkan agar materi bisa tersampaikan secara maksimal. Salah satunya yaitu dengan model pembelajaran yang akan membawa siswa kedalam proses belajar menyerap materi.

Adapun model pembelajaran yang menempatkan peserta didik di posisi itu adalah model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) yang memungkinkan siswa mengaitkan isi pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman dalam diri peserta didik sehingga proses belajar lebih mengena dan mudah diingat.

Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dalam masyarakat.⁴

⁴ Elaine B Jonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: MLC, 2002), hal. 33

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III di MI Baitul Hikmah Ngancar, Kediri sebagai berikut :

Model yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi, sehingga peserta didik kurang mempunyai minat terhadap pembelajaran. Ada beberapa kendala yang saya alami ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung, salah satunya adalah kurangnya minat belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah saya sampaikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah siswa kurang memperhatikan materi yang saya sampaikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya minat belajar Fiqih yang membuat hasil belajar siswa di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70 untuk mata pelajaran Fiqih. Di kelas yang saya ajar yaitu kelas III terdapat sekitar 20% dari jumlah total keseluruhan siswa nilainya masih di bawah KKM.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa kelas III dan guru kelas III MI Baitul Hikmah, pada mata pembelajaran fiqih siswa kurang minat dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya belum bisa terpenuhi. Pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi

⁵ Hasil Wawancara dengan Imam Wahyudi, guru kelas III di MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 09.00 WIB

akan cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan satu arah saja.

Memperhatikan kondisi di atas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajarannya. Salah satu perubahan yaitu perubahan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tumbuhlah minat belajar siswa dan menyukai mata pelajaran fiqih, dan diharapkan dengan model pembelajaran yang baru ini siswa bisa mengalami langsung karena pembelajaran CTL akan dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga nanti diharapkan hasil belajar siswa akan mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Peneliti berharap dengan menggunakan model CTL ini, dapat membantu guru dalam menerangkan konsep ilmu pengetahuan fiqih, dimana peserta didik akan lebih berminat dan rajin mempelajari fiqih karena pelajaran fiqih dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan mengapa penulis menggunakan CTL dalam fiqih adalah karena mereka akan menghubungkan materi pembelajaran yang baru mereka terima dengan pengetahuan sebelumnya yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Informasi yang di peroleh peserta didik tidak hanya dari guru tetapi juga dari lingkungan sekitar, keluarga, atau sumber belajar yang lain.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka penulis berasumsi bahwa model yang sesuai dengan kondisi peserta didik adalah model CTL sehingga. Dan diharapkan model ini dapat mendorong minat dan hasil belajar siswa. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang seperti itu, maka penulis ingin mengkaji permasalahan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Terbatasnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum bisa memahami sepenuhnya.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Fiqih
3. Peserta didik belum ikut serta secara aktif dalam pembelajaran
4. Masih kurangnya hasil belajar siswa sehingga nilai belum memenuhi KKM

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan model pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas III di MI Baitul Hikmah Ngancar, Kediri .

Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Fiqih yang dibuat penelitian ini adalah tema “Infaq dan Shodaqoh”
2. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas III-A dan III-B MI Baitul Hikmah Ngancar, Kediri yang berjumlah 42 siswa.
3. Minat yang dimaksud adalah minat belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil mata pelajaran Fiqih

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar fiqih peserta didik kelas III MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas III MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas III MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap minat belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap hasil belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *CTL* terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶

Maka dari itu ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning (CTL)* terhadap minat belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) terhadap hasil belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.
- a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas III ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi kajian dan pengembangan teori tentang model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai landasan untuk menulis penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memperoleh pengetahuan mengajar dan mengaplikasikan dikehidupannya.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan baik dibidang pendidikan maupun penelitian kuantitatif

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koreksi dan referensi juga menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi penafsiran istilah terhadap judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).⁷

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Kerangka mental yang terdiri dari perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁸

c. Hasil belajar

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 10

⁸ Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 25

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

2. Penegasan Secara Operasional

Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas III MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas III MI Baitul Hikmah Ngancar Kediri.

Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Satu kelas sebagai kelas eksperimen sedangkan satu kelas sebagai kelas control. Peneliti memberikan perlakuan berbeda tetapi materi yang diajarkan sama. Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Dikatakan ada pengaruh jika ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) model pembelajaran CTL dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

Minat siswa diukur dengan mengisi angket yang telah disediakan peneliti. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test*.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 2

I. Sistematika Pembahasan

Memudahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dalam menyusun pokok-pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami inti dari karya ilmiah ini. Penulis menuliskan sistematika skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab I ini menguraikan mengenai a. Latar belakang, b. Identifikasi masalah, c. Pembatasan masalah, d. Rumusan masalah, e. Tujuan, f. Hipotesis penelitian, g. kegunaan penelitian, h. Penegasan istilah, i. Sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Pada bab II ini menguraikan tentang : a. Kerangka teori, b. Penelitian terdahulu, c. Kerangka konseptual.

BAB III metode penelitian. Pada Bab ini membahas tentang a. Pendekatan dan jenis penelitian, b. Populasi, sampling dan sampel, c. Data, sumber data, e. Analisis data

BAB IV hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan deskripsi data menyesuaikan hipotesis.

Bab V pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh peneliti.

Bab VI penutup. Pada bab ini menguraikan tentang, a. Kesimpulan, b. Kritik dan saran.